

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu jenis unggas yang saat ini banyak dibudidayakan sebagai usaha sampingan dan komersial. Di Indonesia populasi puyuh berkisar 16.480.675 ekor pada tahun 2022 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Puyuh banyak digemari masyarakat karena modal yang dikeluarkan untuk ditanamkan tidak terlalu besar dibandingkan hewan unggas lainnya serta memiliki produksi telur tinggi, yang dapat mencapai 250 sampai 300 butir per tahun dengan berat telur rata-rata 10 g per butir.

Dalam pemeliharaan puyuh petelur terbagi menjadi 3 fase yakni *stater*, *grower* dan *layer*. Pada fase *layer*, ialah waktu dimana puyuh betina memproduksi telurnya, dimana fase ini memerlukan perlakuan khusus dalam pemeliharaannya, salah satunya ialah pada pakan puyuh tersebut. Pakan dapat mempengaruhi kualitas produksi telur puyuh, sehingga perlu diperhatikan kebutuhan nutrisi pakan, dalam menunjang performa puyuh yang maksimal terutama pada saat produksi.

Peternak puyuh dalam pemeliharaannya seringkali mengalami kendala, salah satu kendalanya yaitu mengenai harga pakan yang cukup tinggi dari waktu ke waktu. Dalam manajemen peternakan, total biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pakan dalam pemeliharaan, mempunyai presentase yang tinggi yaitu mencapai angka 70% sampai 80% dibandingkan dengan biaya yang lain. Banyaknya puyuh yang dipelihara mengakibatkan tingginya kebutuhan pakan yang dikonsumsi. Seiring berkembangnya zaman, kelangkaan bahan pakan serta harga pakan tinggi akan mengakibatkan sektor peternakan menjadi terganggu.

Performa puyuh dalam fase *layer* sangat mempengaruhi produksi, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam performa adalah pakan yang mempunyai kandungan nutrisi yang baik. Bahan pakan seringkali mengalami kelangkaan, utamanya pada bahan pakan sumber protein, kelangkaan tersebut berimbas pada harga pakan yang tinggi dan akan mengalami peningkatan biaya pemeliharaan. Untuk mengatasi kelangkaan dan harga pakan yang tinggi, salah satu yang bisa dilakukan adalah menggunakan bahan pakan alternatif.

Bahan pakan alternatif merupakan salah satu solusi untuk dapat mengatasi kesulitan peternak dalam hal pakan. Bahan tersebut dapat ditemukan pada limbah industri dan pertanian, ataupun juga bisa berasal dari tumbuhan yang memiliki kandungan nutrisi yang sesuai untuk kebutuhan ternak. Bahan alternatif ini harusnya memiliki harga yang murah, jumlah melimpah, mudah didapatkan serta yang paling penting bahan tersebut tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Azolla merupakan tumbuhan air yang mudah didapatkan dengan kandungan nutrisinya yang baik untuk unggas. Menurut (Supartoto dkk. 2012) mengutip dari Hasan dan Chakrabarti (2009) tingkat pertumbuhan azolla sangat cepat yaitu dapat menggandakan diri dalam kisaran waktu 2-10 hari tergantung dari kondisi lingkungan dan ketersediaan nitrisinya. Azolla mengandung protein 24% sampai 30% dari berat keringnya (Sajuri, 2019). Dengan kandungan protein yang tinggi tersebut maka azolla dapat menjadi salah satu bahan pakan pengganti alternatif. Walaupun mempunyai kandungan protein yang tinggi, azolla memiliki kelemahan yaitu serat kasarnya yang cukup tinggi (Ibrahim, 2017).

Fermentasi ialah salah satu cara untuk menurunkan serat kasar. Metode fermentasi merupakan sebuah hasil dari sebuah aksi mikroorganisme yang spesifik (Lieke, 2007). Probiotik adalah salah satu jenis bakteri hidup yang terdapat pada suatu produk (Aritonang dkk., 2019). Untuk melindungi unggas, mikroba yang dipilih harus memiliki kriteria yang baik. Salah satunya ialah probiotik RABAL (*Saccharomyces* dan *Lactobacillus*) yang berfungsi untuk menguraikan serat kasar dan memperbaiki serta menjaga sistem pencernaan. Selain itu asam laktat dapat menjaga keseimbangan sistem pencernaan serta dapat memperbaiki kualitas pakan.

Penelitian terdahulu perihal penggunaan tepung azolla sebagai bahan pakan alternatif pada awalnya telah selesai dilakukan oleh (Nurulita dkk., 2021) yang mempunyai hasil, penggunaan tepung azolla sampai taraf 15% dalam ransum berpengaruh nyata terhadap produktivitas puyuh. Dari hasil yang baik tersebut pada penelitian ini dilakukan pengurangan taraf pemberian azolla dan dilakukan fermentasi untuk meningkatkan kualitas pakan.

Melihat kegunaan azolla sebagai potensi bahan pakan alternatif yang terfermentasi menggunakan probiotik RABAL, maka perlu dilakukan penelitian ini

sebagai solusi dari mahal dan langkanya bahan pakan di masyarakat. Dengan penambahan tepung azolla terfermentasi probiotik RABAL, akan diketahui performa puyuh pada saat fase *layer* meliputi konsumsi pakan, konversi pakan, produksi telur dan bobot telur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap konsumsi pakan pada puyuh ?
2. Bagaimana pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap konversi pakan pada puyuh ?
3. Bagaimana pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap produksi telur pada puyuh ?
4. Bagaimana pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap bobot telur pada puyuh ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap konsumsi pakan pada puyuh
2. Mengetahui pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap konversi pakan pada puyuh.
3. Mengetahui pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap produksi telur pada puyuh.
4. Mengetahui pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap bobot telur pada puyuh.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap konsumsi pakan pada puyuh.

2. Memberikan informasi mengenai pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap konversi pakan pada puyuh.
3. Memberikan informasi mengenai pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap produksi telur pada puyuh.
4. Memberikan informasi mengenai pengaruh penambahan tepung azolla terfermentasi menggunakan probiotik RABAL terhadap bobot telur pada puyuh.